



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24070-24078

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Persepsi Wajib Pajak dan Kualitas Sistem terhadap Implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)* dengan Ketepatan Perhitungan Pajak sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris UMKM Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat)

Maylania Anggraeni, Eva Herianti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

emayanggraeni31@gmail.com, eva.herianti@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)* yang dikembangkan untuk mengotomatisasi berbagai kegiatan dalam administrasi perpajakan. Namun, sejak diluncurkan sistem tersebut menghadapi berbagai tantangan teknis dan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi wajib pajak dan kualitas sistem terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)* dengan ketepatan perhitungan pajak sebagai variabel moderasi pada wajib pajak UMKM Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat yang memiliki NPWP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling melalui metode purposive sampling, Jumlah sampel sebanyak 68 responden ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Analisis data dilakukan dengan analisis outer model, inner model serta pengujian hipotesis dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak atas kemudahan penggunaan dan risiko berpengaruh positif signifikan, kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*. Dalam peran moderasi, ketepatan perhitungan pajak tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi wajib pajak atas kemudahan penggunaan dan risiko terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*. Namun, ketepatan perhitungan pajak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh kualitas sistem terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengupayakan Implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)* melalui peningkatan kemudahan penggunaan, risiko, kualitas sistem, serta optimalisasi akurasi perhitungan pajak.

Kata kunci: Persepsi Wajib Pajak, Kualitas Sistem, Implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*, Ketepatan Perhitungan Pajak

1. Latar Belakang

Perkembangan di era digital, transformasi teknologi telah mendorong modernisasi sistem administrasi perpajakan global yang efektif dan transparan berperan penting dalam mengoptimalkan penerimaan negara serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak, pemerintah telah menunjukkan komitmen kuat dalam beberapa tahun terakhir untuk memperbaiki pengelolaan perpajakan melalui transformasi digital yang komprehensif [1]. Sistem perpajakan di Indonesia dimulai bulan Januari 2025 menggunakan sistem *Core Tax Administration System (CTAS)* sesuai dengan ketentuan PMK 81 Tahun 2024. Implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)* di Indonesia merupakan bagian dari transformasi digital administrasi perpajakan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, akurasi, dan kepatuhan wajib pajak. Meskipun demikian, penerapan sistem ini sejak Januari 2025 masih menghadapi berbagai kendala teknis dan operasional, seperti gangguan jaringan, ketidakstabilan server, tingginya jumlah pengguna yang mengakses sistem secara bersamaan, serta belum optimalnya sosialisasi dan pelatihan bagi wajib pajak [2]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Core Tax* tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis sistem, tetapi juga pada persepsi dan pengalaman pengguna dalam menerima serta menggunakan teknologi tersebut.

Berdasarkan berbagai tantangan yang di hadapi implemntasi *Core Tax*, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Persepsi wajib pajak sangat berperan dalam menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak [2]. Pada penggunaan sebuah sistem baru, wajib pajak cenderung mempertimbangkan

Pengaruh Persepsi Wajib Pajak dan Kualitas Sistem terhadap Implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)* dengan Ketepatan Perhitungan Pajak sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris UMKM Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat)

berbagai aspek, seperti kemudahan penggunaan suatu teknologi yang dapat memengaruhi niat individu untuk memanfaatkannya [3]. Pada penelitian [5] dan [6] persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Core Tax. Hal ini menunjukkan semakin tinggi persepsi kemudahan maka semakin tinggi pula minat penggunaan Core Tax. Faktor kedua persepsi risiko terkait kemungkinan munculnya kerugian atau konsekuensi negatif, seperti kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi, keandalan sistem, serta potensi kesalahan dalam pelaporan pajak [7] Persepsi risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat untuk menggunakan Core Tax [6]. Berbeda dengan hasil penelitian [5] dan [8] persepsi risiko menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan Core Tax. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa walaupun wajib pajak menyadari adanya potensi risiko dalam penggunaan sistem, seperti ancaman terhadap keamanan data atau kemungkinan terjadinya kesalahan sistem, faktor tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi niat penggunaan secara berarti.

Faktor ketiga adalah kualitas sistem, sistem yang lambat, sulit diakses, atau kerap mengalami gangguan dapat menurunkan tingkat kepuasan serta menghambat kelancaran administrasi perpajakan [9]. Dengan kualitas sistem yang optimal, penggunaan CTAS diharapkan dapat berjalan secara efektif serta meningkatkan kepuasan wajib pajak terhadap layanan perpajakan berbasis digital [10]. Penelitian [9] menunjukkan kualitas sistem terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan pengguna terhadap aplikasi Core Tax. Berbeda dengan penelitian [10] penelitian ini kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih Core Tax.

Selain faktor persepsi penggunaan dan kualitas sistem, ketepatan perhitungan pajak menjadi aspek penting dalam memengaruhi kekuatan implementasi Core Tax. Dalam sistem self-assessment, wajib pajak memiliki tanggung jawab untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri, sehingga akurasi perhitungan pajak menjadi hal yang penting untuk mengurangi kesalahan pelaporan dan risiko sanksi perpajakan [11], [12]. Variabel tersebut yang menjadi kontribusi kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu dengan ketepatan perhitungan pajak sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara persepsi wajib pajak dan kualitas sistem terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*, yang masih jarang dikaji dalam penelitian terdahulu.

Penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka untuk memahami bagaimana individu menerima dan menggunakan suatu teknologi [13], Model pemilihan TAM didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan kerangka untuk menjelaskan bagaimana faktor eksternal memengaruhi keyakinan, sikap, serta niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Seiring dengan berkembangnya sistem informasi di bidang perpajakan, TAM menjadi relevan untuk menginterpretasikan bagaimana wajib pajak merespons dan berperilaku terhadap sistem tersebut. Salah satu inovasi yang dirancang untuk meningkatkan kemudahan bagi wajib pajak adalah sistem administrasi perpajakan inti Core Tax.

Berdasarkan uraian tersebut, masih ditemukan adanya kesenjangan penelitian yaitu hasil kajian mengenai persepsi wajib pajak atas risiko terhadap implementasi Core Tax menunjukkan temuan yang belum konsisten. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwasanya persepsi risiko berpengaruh terhadap implementasi Core Tax, Ketika risiko dapat dikelola, maka akan meningkatkan niat untuk menggunakan Core Tax system. Namun, penelitian lainnya justru menunjukkan hasil yang berlawanan, di mana persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi Core Tax. Begitupun dengan hasil kajian mengenai kualitas sistem terhadap implementasi Core Tax temuan yang belum konsisten, beberapa penelitian menunjukkan kualitas sistem berpengaruh terhadap Core Tax. Namun penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berlawanan bahwa kualitas tidak berpengaruh. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengupayakan Implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)* melalui peningkatan kemudahan penggunaan, risiko, kualitas sistem, serta optimalisasi akurasi perhitungan pajak.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data primer. Data diperoleh melalui jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan kepada wajib pajak UMKM pasar tanah abang yang memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan (X_1), Persepsi Wajib Pajak atas Risiko (X_2) dan Kualitas Sistem (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*, dengan Ketepatan Perhitungan Pajak (Z) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini penelitian survei yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan pengukuran menggunakan skala likert

emapt poin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel *non-probability* sampling, dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu untuk responden, yaitu wajib pajak UMKM yang memiliki NPWP, memanfaatkan Core Tax setidaknya satu kali dalam dua tahun terakhir dan bersedia mengisi kuesioner yang disediakan. Dengan penerapan rumus Lemeshow dalam menentukan jumlah sampel karena ukuran populasi tidak diketahui secara pasti atau tak terbatas, Rumus Lemeshow adalah sebagai berikut :

$$n = Z^2 \cdot P(1 - P) / d^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor z pada tingkat kepercayaan 90% = 1,64

P = Maksimal estimasi = 0,5

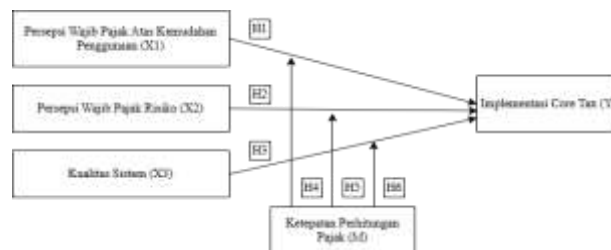
d = Tingkat kesalahan = 10%

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel yang akan digunakan dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,64)^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(0,10)^2}$$
$$n = \frac{2,6896 \times 0,25}{0,01} = 67,24 = 68$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh jumlah minimal sampel sebanyak 67,24 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 68 responden. Selanjutnya, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 dengan menerapkan metode Partial Least Squares (PLS), yang merupakan salah satu pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varians. Metode PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel secara komprehensif melalui pengujian model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), serta menguji hipotesis penelitian secara simultan.

Untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti sekaligus menjadi dasar dalam pengujian hipotesis, penelitian ini disusun berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 2-1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H¹: Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan terhadap Implementasi Core Tax Administration System.

H²: Persepsi Wajib Pajak atas Risiko terhadap Implementasi Core Tax Administration System.

H³: Kualitas Sistem terhadap Implementasi Core Tax Administration System.

H⁴: Ketepatan Perhitungan Pajak memoderasi pengaruh Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan terhadap Implementasi Core Tax Administration System.

H⁵: Ketepatan Perhitungan Pajak memoderasi pengaruh Persepsi Wajib Pajak atas risiko terhadap Implementasi Core Tax Administration System.

H⁶: Ketepatan Perhitungan Pajak memoderasi pengaruh Kualitas Sistem terhadap Implementasi Core Tax Administration System.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Karakteristik Responden

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12768>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	55,9%
Perempuan	38	44,1%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki mencapai 30 orang (55,9%), sedangkan responden perempuan berjumlah 38 orang (44,1%). Disimpulkan bahwa yang lebih dominan dalam mengisi kuesioner penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-25 Tahun	30	44,1%
26-35 Tahun	17	25 %
36-45 Tahun	10	14,7 %
>45 Tahun	11	16,2 %

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan variasi yang cukup beragam. Kelompok usia 18–25 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, yaitu sebanyak 30 responden (44,1%). Tingginya jumlah responden pada kelompok usia ini disebabkan karena pada banyak pelaku UMKM, pengelolaan dan pelaporan kewajiban perpajakan, termasuk penggunaan sistem CoreTax, lebih sering dilakukan oleh anggota keluarga yang berusia 18–25 tahun, seperti anak dari pemilik usaha. Selanjutnya, kelompok usia 26–35 tahun berjumlah 17 responden (25%). Kelompok usia 36–45 tahun terdiri atas 10 responden (14,7%), sedangkan kelompok usia di atas 45 tahun berjumlah 11 responden (16,2%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia produktif, yang umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pelaksanaan administrasi perpajakan.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki NPWP

	Jumlah	Persentase
Ya	68	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memiliki nomor pokok wajib pajak.

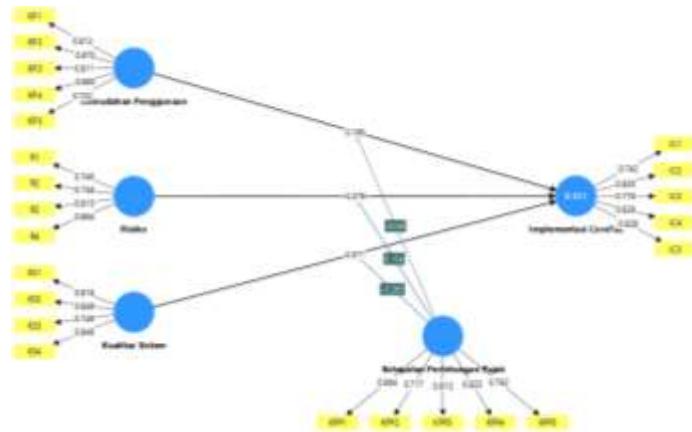
Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Core Tax

	Jumlah	Persentase
1-4 Kali	39	57,4 %
5-10 Kali	16	23,5 %
11-15 Kali	7	10,3 %
>15 Kali	6	8,8 %

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menggunakan CoreTax sebanyak 1–4 kali. Hal tersebut ditunjukkan oleh 39 responden atau 57,4% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, sebanyak 16 responden atau 23,5% menggunakan CoreTax sebanyak 5–10 kali. Sementara itu, sebanyak 7 responden atau 10,3% menggunakan CoreTax sebanyak 11–15 kali, dan sebanyak 6 responden atau 8,8% menggunakan CoreTax lebih dari 15 kali.

3.2 Outer Model

Analisis outer model digunakan sebagai tahap evaluasi terhadap kualitas instrumen penelitian melalui pengujian validitas dan reliabilitas, sehingga indikator-indikator yang digunakan dapat mencerminkan konstruk laten secara tepat dan konsisten.



Gambar 2-1 Model Laten Variabel Penelitian

3.3 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat. Dalam penelitian ini, indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading $> 0,70$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dan Composite Reliability $\geq 0,70$.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Indikator	Validitas		Reliabilitas		Ket
		Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	
Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan (X1)	KP1	0,813	0,640	0,868	0,901	Valid
	KP2	0,870				Valid
	KP3	0,811				Valid
	KP4	0,800				Valid
	KP5	0,722				Valid
Persepsi Wajib Pajak atas Risiko (X2)	R1	0,740	0,647	0,799	0,869	Valid
	R2	0,738				Valid
	R3	0,815				Valid
	R4	0,864				Valid
Kualitas Sistem (X3)	KS1	0,818	0,646	0,835	0,889	Valid
	KS2	0,849				Valid
	KS3	0,749				Valid
	KS4	0,848				Valid
Implementasi Core Tax (Y)	IC1	0,742	0,667	0,860	0,899	Valid
	IC2	0,820				Valid
	IC3	0,776				Valid
	IC4	0,829				Valid
	IC5	0,828				Valid
Ketepatan Perhitungan Pajak (Z)	KPP1	0,864	0,626	0,866	0,901	Valid
	KPP2	0,717				Valid
	KPP3	0,813				Valid
	KPP4	0,825				Valid
	KPP5	0,792				Valid

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator memiliki nilai outer loading $> 0,70$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen (*convergent validity*). Selain itu, setiap konstruk juga memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dan Composite Reliability $\geq 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas.

3.4 Inner Model

Analisis inner model atau model struktural dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel laten dan menilai kemampuan model struktural dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Tabel 6 Hasil *Path Coefficient*

Variabel	Implementasi Core Tax
Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan	0,185
Persepsi Wajib Pajak atas Risiko	0,276
Kualitas Sistem	0,571
Ketepatan Perhitungan Pajak x Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan	0,039
Ketepatan Perhitungan Pajak x Persepsi Wajib Pajak atas Risiko	0,104
Ketepatan Perhitungan Pajak x Kualitas Sistem	-0,265

Tabel 7. menunjukkan hasil *Path Coefficient* antara variabel Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan terhadap Implementasi Core Tax sebesar 0,185 (berpengaruh positif), variabel Persepsi Wajib Pajak atas Risiko terhadap Implementasi Core Tax sebesar 0,276 (berpengaruh positif), dan variabel Kualitas Sistem terhadap Implementasi Core Tax sebesar 0,571 (berpengaruh positif). Selanjutnya, variabel Ketepatan Perhitungan Pajak memoderasi hubungan antara Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan dengan Implementasi Core Tax sebesar 0,039 (berpengaruh positif), variabel Ketepatan Perhitungan Pajak memoderasi hubungan antara Persepsi Wajib Pajak atas Risiko dengan Implementasi Core Tax sebesar 0,104 (berpengaruh positif), serta variabel Ketepatan Perhitungan Pajak memoderasi hubungan antara Kualitas Sistem dengan Implementasi Core Tax sebesar -0,265 (berpengaruh negatif).

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil *R Square*

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Implementasi Core Tax (Y)	0,721	0,689

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil nilai R-square (R^2) pada variabel Implementasi CoreTax sebesar 0,721, sedangkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,689. Nilai R-square sebesar 0,721 menunjukkan bahwa variabel Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Kualitas Sistem, serta interaksi dengan Ketepatan Perhitungan Pajak sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan sebesar 72,1% variasi pada variabel Implementasi CoreTax. Sementara itu, sebesar 27,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian untuk menarik kesimpulan dengan melakukan evaluasi hipotesis yang telah dibentuk dengan hasil perhitungan setiap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STD EV)	P Values
Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan (X1) -> Implementasi Core Tax (Y)	0,185	0,084	2,189	0,029
Persepsi Wajib Pajak atas Risiko(X2) -> Implementasi Core Tax(Y)	0,276	0,106	2,616	0,009
Kualitas Sistem (X3) -> Implementasi Core Tax Y)	0,571	0,572	5,953	0,000
Ketepatan Perhitungan Pajak (Z) x Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Penggunaan (X1) -> Implementasi Core Tax (Y)	0,039	0,097	0.400	0,689
Ketepatan Perhitungan Pajak (Z) x Persepsi Wajib Pajak atas Risiko (X2) -> Implementasi Core Tax (Y)	0,104	0,096	1,333	0,182
Ketepatan Perhitungan Pajak (Z) x Kualitas Sistem (X3) -> Implementasi Core Tax (Y)	-0,265	0,127	2,088	0,037

3.7 Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak atas kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Core Tax. Hal ini dibuktikan dengan nilai p -value sebesar 0,029 ($< 0,05$), T statistic sebesar 2,189 yang lebih besar dari T tabel 1,98. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [14] menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki peranan penting dalam memengaruhi keyakinan dan kenyamanan wajib pajak dalam menggunakan sistem atau teknologi baru. Semakin tinggi tingkat Kemudahan Penggunaan yang dirasakan, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya [15]. Temuan dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [16] bahwa kemudahan berpengaruh sangat signifikan secara positif terhadap keputusan penggunaan Core Tax. Begitupun dengan studi [17] menemukan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Core Tax. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang memengaruhi persepsi pengguna.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak atas risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Core Tax. Hal ini dibuktikan dengan nilai p -value sebesar 0,009 ($< 0,05$), T statistic sebesar 2,616 yang lebih besar dari T tabel 1,98. Sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa berkurangnya persepsi risiko pada layanan digital pemerintah memperkuat kepercayaan pengguna terhadap sistem elektronik [18]. Temuan dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [6] dan [19] bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat dan penggunaan menggunakan Core Tax system. Temuan tersebut mengindikasikan efektivitas persepsi risiko tersebut tetap dipengaruhi oleh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap penggunaan CoreTax System [20].

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Core Tax. Hal ini dibuktikan dengan nilai p -value sebesar 0,000 ($< 0,05$), t -statistic sebesar 5,953 yang lebih besar dari T tabel 1,98. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [21] bahwa kualitas sistem berpengaruh positif pada kepuasan implementasi Core Tax. Begitupun dengan studi [22] bahwa kualitas sistem berpengaruh secara signifikan terhadap manfaat bersih penggunaan Core Tax. Diperkuat dengan studi [23] menunjukkan bahwa kualitas sistem merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kepuasan pengguna Core Tax. Meskipun, masih diperlukan penyempurnaan, terutama pada aspek stabilitas dan kinerja sistem agar implementasinya dapat berjalan secara lebih optimal [24].

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketepatan perhitungan pajak tidak memoderasi hubungan pengaruh persepsi wajib pajak atas kemudahan penggunaan terhadap implementasi Core Tax. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0,689 ($> 0,05$), t -statistic sebesar 0,400 yang lebih kecil dari T tabel 1,98. Sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel ketepatan perhitungan pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel persepsi wajib pajak atas kemudahan penggunaan terhadap implementasi Core Tax. Kemudahan penggunaan dan ketepatan perhitungan pajak merupakan dua aspek yang dinilai pada tahap yang berbeda. Kemudahan penggunaan terbentuk sejak awal interaksi pengguna dengan sistem [25], sedangkan ketepatan perhitungan pajak merupakan manfaat fungsional yang dirasakan setelah sistem digunakan [12].

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketepatan perhitungan pajak tidak memoderasi hubungan pengaruh persepsi wajib pajak atas risiko terhadap implementasi Core Tax. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0,182 ($> 0,05$), t -statistic sebesar 1,333 yang lebih kecil dari T tabel 1,98. Sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel ketepatan perhitungan pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel persepsi wajib pajak atas risiko terhadap implementasi Core Tax. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko yang dirasakan wajib pajak, seperti kekhawatiran terhadap keamanan data, kesalahan sistem, maupun kendala teknis, tidak berubah hanya karena sistem mampu menghasilkan perhitungan pajak yang akurat [8]. karena itu, tingkat ketepatan perhitungan pajak tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh persepsi risiko terhadap implementasi Core Tax.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketepatan perhitungan pajak memoderasi (memperlemah) hubungan pengaruh kualitas sistem terhadap implementasi Core Tax. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0,037 ($< 0,05$), t -statistic sebesar 2,088 yang lebih besar dari T tabel 1,98. Sehingga hipotesis keenam (H_6) diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel ketepatan perhitungan pajak mampu memoderasi hubungan antara variabel persepsi wajib pajak atas risiko terhadap implementasi Core Tax. Nilai koefisien moderasi yang negatif menunjukkan bahwa keberadaan ketepatan perhitungan pajak mampu memperlemah pengaruh kualitas sistem

terhadap implementasi Core Tax. Dengan demikian hasil penelitian bahwa semakin tinggi ketepatan perhitungan pajak yang dihasilkan CoreTax, semakin lemah pengaruh kualitas sistem terhadap implementasi CoreTax.

4. Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak atas kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan, Semakin tinggi tingkat Kemudahan Penggunaan yang dirasakan, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya. Persepsi wajib pajak atas risiko berpengaruh positif signifikan, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko dalam penggunaan CoreTax tetap dipengaruhi oleh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap sistem, sehingga risiko yang dirasakan tidak menghambat implementasi ketika pengguna telah memahami cara penggunaan sistem dengan baik. kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*. Dalam moderasi, ketepatan perhitungan pajak tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi wajib pajak atas kemudahan penggunaan dan risiko terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*. Namun, ketepatan perhitungan pajak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh kualitas sistem terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*. Bahwa sistem yang andal, stabil, mudah diakses, dan mampu memberikan layanan secara optimal akan meningkatkan penggunaan serta implementasi Core Tax Administration System oleh wajib pajak. Dalam moderasi, ketepatan perhitungan pajak tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi wajib pajak atas kemudahan penggunaan dan risiko terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*. Meskipun ketiga aspek tersebut berfungsi mendukung penggunaan Core Tax, masing-masing bekerja melalui mekanisme yang berbeda sehingga tidak saling memperkuat secara langsung. Namun, ketepatan perhitungan pajak mampu memoderasi pengaruh kualitas sistem terhadap implementasi *Core Tax Administration System (CTAS)*. Semakin tinggi ketepatan perhitungan pajak yang dihasilkan sistem, semakin lemah pengaruh kualitas sistem terhadap implementasi CoreTax. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengupayakan Implementasi Core Tax Administration System (CTAS) melalui peningkatan kemudahan penggunaan, risiko, kualitas sistem, serta optimalisasi akurasi perhitungan pajak.

Referensi

- [1] D. Armono, D. S. Wirakusuma, and N. I. Wicaksono, "Dampak Implementasi Coretax terhadap Efisiensi Administrasi dan Respons Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak," *J. Apl. Bisnis*, vol. 23, no. 1, pp. 59–66, 2026.
- [2] A. Rachman and H. Alaydrus, "Mengetahui Coretax, Sistem Canggih yang Bisa Tarik Rp1.500 T Pajak RI," *Cnbcbindonesia.Com*.
- [3] J. K. Tjahjono, A. S. Candra, E. T. Wijaya, and Herlinda, "Studi Literatur : Core Tax System Dalam Persepsi Wajib Pajak Dan Direktorat Jendral Pajak Menuju Sustainability Business," *J. Ekon. Manajemen, Akuntansi*, vol. 5, no. 3, pp. 2658–2664, 2026.
- [4] D. P. Afandi, A., Fadhillah, A., & Sari, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Niat Menggunakan E-Wallet Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 1(2), 2021.
- [5] E. Vriranda, "Persepsi Wajib Pajak Terhadap Penggunaan Core Tax Administration System (CTAS)," 2025.
- [6] N. K. Mayoni, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko terhadap Niat untuk Menggunakan Coretax dalam Sistem Administrasi Pajak di Kabupaten Badung," *Repository Politeknik Negeri Bali*, 2024.
- [7] A. W. Ahmad, "Pengaruh kualitas layanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan terhadap penggunaan sistem pajak elektronik di kota batam," vol. 2(2), pp. 43–50, 2025.
- [8] F. H. Lius and K. Sugara, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, Literasi Digital terhadap Niat Penggunaan Coretax di Palembang," no. 2026, pp. 408–414, 2026.
- [9] D. Hibrizi, N., Widyastuti, U., & Noviarini, "Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi dalam Meningkatkan Kepuasan Pengguna melalui Variabel Kepercayaan: Studi pada Aplikasi Coretax," *Indones. J. Econ. Account.*, vol. 2, No. 7, pp. 2125–2134, 2025.
- [10] I. S. S. Tampade, "Efektivitas Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih Core Tax Administration System (CTAS) berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang Timur," 2026.
- [11] T. Rochendi, "Ketepatan perhitungan pajak penghasilan pasal 21 dan kepatuhan pelaporannya atas gaji pegawai tetap dan tidak tetap pada pt. tempo inti media harian," *J. Akunt. Keuang. dan Perbank.*, vol. 01, pp. 49–57, 2020.
- [12] P. Fifianti, Resy & Rahayu, "Pengaruh Penggunaan Coretax Terhadap Ketepatan Perhitungan Pajak," *J. Akunt. Dan Perpajak.*, vol. 2, no. 3, pp. 366–370, 2026.
- [13] C. N. A'la, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech)," *Repos. UIN Sumatera Selatan.*, 2021.
- [14] I. Listiyawati, S. Mulyati, C. F. Ukhriyawati, E. Kartika, and R. Tanjung, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Sistem CORETAX DJP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi," *Meas. J. Akunt.*, vol. 20, no. 1, pp. 174–183, 2026.
- [15] H. . Khofifah, F., Nafisa, I.R., Astari, S.P., Annur, L.F., Laila, L.A., Lestari, "Persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan Sistem Coretax terhadap Pelaporan SPT Tahunan dan Implikasinya terhadap Kepatuhan: Studi Kualitatif pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blora," *J. Has. Pengabd. Masy.*, vol. 5(1), pp. 1–6, 2026.
- [16] I. Nadia, N. A., Sudaryanti, D., & Hidayati, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko terhadap Kepatuhan Penggunaan Coretax di Kota Malang," *J. Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 14(1), pp. 927–936, 2025.
- [17] S. adelina & S. merintan berliana Wellen oksa., "PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN CORETAX ADMINISTRASI SYSTEM (CTAS) DI KPP," *J. Akunt.*, vol. 6, pp. 1462–1474, 2025.
- [18] B. Distel, H. Koelmann, R. Plattfaut, and J. Becker, "Watch who you trust ! A structured literature review to build a typology of e - government risks," *Inf. Syst. E-bus. Manag.*, vol. 20, no. 4, pp. 789–818, 2022, doi: 10.1007/s10257-022-00573-4.

- [19] A. Palullungan, M. Duruk, T. Bangkaran, S. Y. Sabandar, and C. Askikarno, "Exploring the antecedents of coretax usage in tention : Evidence from perceptions of convenience , usefulness , and risk," *Priviet Soc. Sci. J.*, vol. 6, no. 2, 2026.
- [20] H. Bahtiar, D. Probowulan, and N. Martiana, "Determinan Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi : Peran Literasi Perpajakan , Persepsi Risiko , dan Sanksi pada Implementasi Coretax System di Kabupaten Jember," *J. Business, Manag. Account. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 326–338, 2026.
- [21] V. A. Saputri and D. Puspitaningrum, "Pengaruh Kualitas Sistem dan Informasi pada Aplikasi Coretax Terhadap Kepuasan Pengguna di Kalangan Wajib Pajak," *J. Ris. Manaj. dan Akunt.*, vol. 6, no. April, pp. 53–71, 2026.
- [22] A. Chumairo, "Evaluation of Coretax Implementation Using a Modified Delone & Mclean Model Based on Indonesian Taxpayers Perspective," *J. Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, 2026.
- [23] D. Paramitha, "Faktor Kepuasan WPOP atas Implementasi Coretax: Kemudahan, Kebermanfaatan, dan Kualitas Sistem," *J. Akunt. Unihaz*, vol. 9, no. 1, 2026.
- [24] Z. I. Rahayu and R. S. Muharam, "Implementasi CoreTax Administration System dalam Pelaporan SPT Masa PPh 21 : Studi Kasus Badan Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta," *PERMANA J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 17, no. 3, pp. 3512–3526, 2026.
- [25] O. Fajarsanius, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan dan Kualitas Sistem terhadap Niat menggunakan Core Tax Administration System (CTAS)," 2025.